

Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam *Training Darul Arqam Dasar (DAD)* Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) PK IMM IAIN Kendari

Asman

Universitas Muhammadiyah Kendari
asmanmerah@gmail.com

Hj. Isna Humaera

Institut Agama Islam Negeri Kendari
humaerahumk@gmail.com

Yusuf

Universitas Muhammadiyah Kendari
yusuf@umkendari.ac.id

Abstract: *The research aims to analyze the values of Islamic education in the basic Darul Arqam (DAD) training of the Muhammadiyah Student Association (IMM) PK IMM IAIN Kendari. Many have a focused view that the task of education is only focused on educational institutions. Even though the role of student organizations also contributes to Islamic education, in particular. This research is field research with a descriptive qualitative approach. Collect data in the field or training location then some references in journals or printed books. The data taken is then analyzed and drawn from conclusions. The object of this research is the IMM student organization in the IAIN Kendari Commissariat. The results of this research show that there are four values of Islamic education contained in the DAD IMM IAIN Kendari training and these four values have been realized in every activity of the organization.*

Keywords: *Values, Islamic Education, DAD IMM.*

Abstrak: Penelitian bertujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam training *Darul Arqam Dasar (DAD)* Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) PK IMM IAIN Kendari. Hal ini banyak yang berpandangan bahwa tugas dari pendidikan itu hanya terfokus kepada instansi pendidikan saja. Padahal peran lembaga kemahasiswaan juga banyak memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam khususnya. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Mengumpulkan data-data dilapangan atau dilokasi training kemudian beberapa referensi yang dalam jurnal maupun buku cetak. Data yang di ambil kemudian di analisis dan ditarik sebuah kesimpulan. Objek penelitian ini organisasi kemahasiswaan IMM di Komisariat IAIN Kendari. Hasil dari penelitian ini mendapatkan ternyata ada empat nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam training DAD IMM IAIN Kendari dan keempat nilai tersebut sudah direalisasikan dalam setiap kegiatan organisasi tersebut.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, DAD IMM.

PENDAHULUAN

Sampai saat ini stigma banyak orang tentang pendidikan hanyalah menjadi tugas guru ataupun pendidik dan instansi pendidikan. Padahal tugas mendidik ini, adalah tugas bersama mulai dari keluarga, masyarakat bahkan organisasi-organisasi

kepemudaan dan sebagainya. Khususnya dibidang kepemudaan menurut Balitbang Depdiknas (2014) kurangnya gerakan organisasi kepemudaan kurangnya wacana inovasi pemuda dalam berkreasi (Bahasa et al., 2014: 218). Sebagaimana yang di katakan oleh Rachmawati dan Nurhamida (2018) pendidikan atau pembelajaran disekolah untuk menanamkan karakter yang baik terhadap peserta didik maka bisa dilalui dengan gerakan kepemudaan (Ainun Rachmawati dan Yuni Nurhamida, 2018: 116).

Sejauh ini studi tentang perang lembaga organisasi kepemudaan cenderung melihat dua aspek, pertama studi-studi yang melihat pendidikan dari aspek pendidik, baik menyakut kualitas maupun penggunaan metode dalam pendidikan (Raharjo, n.d.:527). Kecenderungan kedua melihat pendidikan dalam hubungannya dengan infrastruktur pendidikan (Anas et al., 2015:418). Dari kedua kecenderungan tersebut aspek komponen dalam pendidikan (pendidikan Informal) belum banyak doperhatikan. Padahal masalah pendidikan bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab dari pendidikan yang bersifat formal, melainkan tugas berasama baik lingkungan masyarakat maupun organisasi kepemudaan yang bergelut dalam bidang pendidikan (Arifin, 2015: 12).

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari studi sebelumnya dengan cara memetakan secara seksama realitas pendidikan yang selama ini dijalankan dan menjelaskan mengapa organisasi mahasiswa (kepemudaan) dapat membantu dalam merealisasikan peserta didik yang memiliki ahklak yang baik dan mencapai pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tulisan ini didasarkan argument bahwa pendidikan Ikhususnya pendidikan Islam yang terjadi di Indonesia telah mengalami stagnasi (jalan ditempat). Stagnasi tersebut diikuti dengan stigma masyarakat bahwa pendidikan Islam hanya menjadi tugas pendidik atau orang yang memiliki pemahaman agama yang baik. Masalah ini terjadi karena ketidakpahaman masyarakat, kurangnya respon terhadap pendidikan Islam dan status dari sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam *training darul arqam dasar* (DAD) Ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) PK IMM IAIN Kendari bersifat kajian Kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif yang referensinya dipilih secara random berdasarkan fokus tema yang memenuhi kriteria penelitian. Buku, jurnal ilmiah dan artikel adalah referensi yang dijadikan sebagai landasan utama dalam melakukan penelitian ini. Subjek dari penelitian adalah melihat organisasi kepemudaan sebagai komponen dalam pendidikan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik atau calon kader melalui proses training. Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti akan menyelidiki kebenaran yang bersifat relative sehingga bisa memberikan kesimpulan bersifat holistic

Teknik pengumpulan data penelitian ini, mengumpulkan sumber data baik dari jurnal ilmiah, buku dan artikel serta data tersebut di pilih secara random

berdasarkan kesesuaian dari fokus penelitian ini. Data yang diperoleh dari pemetaan referensi tersebut dikonfirmasi kepada kelompok organisasi tersebut dalam penelitian ini. Disisi lain oraganisasi kepemudaan atau kemahasiswaan sudah konferenhensif di bicarakan, namun disisi lain konsep penidikan yang tidak dijadikan sebagai salah satu cerminan dalam dunia pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah tugas bersama seluruh komponen yang terkait dengan dunia pendidikan. Tidak terkecuali dengan lembaga kemahasiswa atau kepemudaan. Adanya dikotomi pendidikan antara pendidikan umum dan pendidikan Islam membuat pendidikan Islam menjadi pilihan sekunder atau pilihan kedua (Sakir, 2016: 45). Sehingga untuk memajukan pendidikan Islam maka harus melibatkan semua aspek pendidikan.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Training *Darul Arqam Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*

Pendidikan Islam pada dasarnya diharapkan sebagai sebuah jalan baru untuk kemajuan pendidikan secara umum. Apalagi menghadapi dengan kemajuan zaman maka pendidikan Islam harus mampu membuat perubahan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Dunia et al., 2020:1022). Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau IMM sejak berdirinya di tahun 1964 mulai konsisten dalam mengembangkan para intelektual muda dalam proses pembinaan ahklak dan kualitas pemuda Islam. Selain itu IMM sebagai basis lembaga otonom Muhammadiyah tentunya dalam melaksanakan proses pendidikan di kalangan kader maka, nilai-nilai pendidikan Islam selalu di tanamkan kepada calon kader IMM (Penelitian et al., 2016: 46). Dalam penelitian Skripsi yang ditulis oleh Mila Ayuningtyas (2015) menyebutkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam training IMM diantaranya, nilai aqidah (tauhid), nilai Ibadah, nilai ahklak dan muamalah (Ayuningtyas, 2015:13).

1. Nilai pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah adalah pendidikan yang mengarah kepada kemurnian tauhid seseorang. Maka dalam kegiatan IMM pendidikan aqidah ini menjadi salah satu hal yang penting. Pendidikan inilah yang menjadi pondasi utama bagi seorang muslim untuk mendapatkan keilmuan yang secara holistic. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan aqidah calon kader adalah dengan memberikan mereka perenungan terhadap realitas alam dan menanyakan siapakah manusia yang mampu menciptakan alam yang sebesar ini. Kegiatan yang lain, setiap melaksanakan rapat ataupun pengajian selalu diawali dengan pembacaan ayat suci alquran ini dilakukan sebagai interpretasi

dari nilai pendidikan aqidah agar calon kader terbiasa dengan suasana keIslaman yang melekat dalam diri seorang kader IMM agar mampu mencapai tujuan yang telah diharapkan (Bustomi, 2019: 125).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka pendidikan Islam harus diarahkan kepada tujuan hidup sebagai hamba Allah Swt, atau pendidikan harus mampu membuat sadar manusia hakikat dari penciptaannya dan menjadi manusia insan kamil (Pendidikan et al., 2019:57). Nilai pendidikan aqidah adalah dasar dari segala ilmu, karenanya, walaupun terpaan yang begitu kuat jika aqidah sudah kokoh maka akan dilalui dengan biasa-biasa saja (Mudhofar, 2019:90) begitupun dengan IMM aqidah yang kokoh menjadikan kader-kadernya menjadi pribadi yang kuat dan mempunyai nilai yang baik. Setiap kegiatan IMM lebih dominan dilaksanakan di Masjid ini disebabkan agar mendekatkan hubungan kader dan Allah Swt lewat kegiatan dan mengaktifkan Masjid (Zaini & Ramlan, 2019:205). Sehingga untuk menciptakan peserta didik yang mencintai Allah Swt maka perlu dengan pembiasaan di setiap kegiatan organisasi, agar menghasilkan muslim yang memiliki aqidah yang kokoh dan benar.

2. Nilai Pendidikan Ahklak

Ahklak adalah rangkaian karakter terpuji yang harus dimiliki oleh seseorang. Begitupun dalam kegiatan IMM. Pembinaan ahklak dilakukan bertujuan membentuk karakter yang Islami terhadap kader. Karena saat mengikuti training karakter mereka bermacam-macam, maka di IMM karakter itu harus diselaraskan dengan karakter Islam. Pendidikan ahklak harus diterapkan disegala sendi kehidupan umat Islam seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw (Maulida, 2015: 875). Begitupun dalam proses training IMM, juga menjadikan Instruktur sebagai teladan untuk di contoh dalam setiap tindakan dan gerakannya dalam lingkungan perkaderan. perkaderan di IMM bukan hanya wacana keintelektualan yang menjadi bahan diskusi namun perbaikan ahklak lebih di utamakan karena ahklak lebih dari pada ilmu (Lestari, n.d. 2017: 45). Bagi IMM nilai-nilai itulah yang

harus ada dalam setiap diri kader agar menjadi pribadi Islami yang hanif dan rahmat (Sholeh & Kaderisasi, 2018: 17).

Nilai pendidikan ahklak ini terealisasi dalam contoh kegiatan makan bersama. Peserta atau calon kader di instruksikan agar menghadapi makanan dengan berahklak, misalnya makan dengan menggunakan tangan kanan, makan secukupnya yang bisa dihabiskan, makan dan minum dengan duduk serta budayakan membaca doa sebelum makan. Pendidikan ini diterapkan selama masa training di lokasi dan diharapkan mampu dilaksanakan setelah proses pengkaderan itu selesai. Dalam kesempatan lain juga peneliti, mewawancarai Instruktur yang bertugas yakni Instruktur Fitri Handayani beliau mengatakan selain itu peserta laki-laki dan perempuan diberikan batasan dan jarak dalam proses penerimaan materi berlangsung

“untuk memberikan *Ibrah* (pelajaran) mengenai pendidikan ahklak kami dari tim Instruktur menekankan dalam proses makan harus benar-benar menaati aturan yang sudah di sepakati salah satunya mengenai makan. Pelajaran ahklak yang bisa di ambil yaitu bagaimana mereka bisa menghargai kerja keras orang lain dalam hal ini petani beras yang sudah bersusah payah untuk menggarap sawah mereka sehingga dapat menjadi beras yang kita makan.” (wawancara).

Memberikan pengajaran ahklak kepada kedua orang tua ini juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar kader tidak mendurhakai orang tuanya, ini dilakukan dengan memberikan kajian ayat yaitu surah Al-Isra ayat 24

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Departemen Agama RI, 2019: 285).

Ayat tersebut secara tekstual dan kontekstual menyertikan bahwa untuk senantiasa menjaga ahklak kepada orang tua sebagai manusia yang telah menjadikan kita hidup di dunia ini.

3. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah Adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ibadah juga sering di artikan berserah diri kepada Allah atas segala tindakan yang dilakukan baik di sengaja maupun tidak di sengaja. Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah mengatakan ibadah adalah upaya mendekatkan diri kepada sang pencipta serta menerima segala konsekuensi larangan dan perintah dari Allah Swt (Suhari, 2010: 113).

Dalam proses pengkaderan DAD IMM nilai pendidikan ibadah ini diterapkan dengan memberikan tugas agar selalu melaksanakan sholat lima waktu. Ini bertujuan agar peserta didik yang tadinya tidak terbiasa dalam mendirikan ibadah, maka ditempat lokasi pengkaderan mereka ditempa dan mengharapkan setelah mengikuti kegiatan tersenut mereka mampu melaksanakan ibadah secara baik dan benar sesuai tuntunan Nabi Saw. Selain itu dalam proses pengembangan nilai pendidikan ibadah dalam DAD, peserta harus benar-benar memahami ajaran Islam yang sebenar-benarnya, misalnya dalam hal ibadah di Muhammadiyah ada namanya Himpunan Putusan Tarjih (HPT) yang menjadi pedoman dari warga Muhammadiyah untuk melaksanakan ibadah, baik itu ibadah *Mahdhah* maupun *Ghoiru Mahdhah*.

Ini juga kemudian relevan dengan IMM sebagai gerakan mahasiswa Islam yang beraqidah Islam bersumber Alquran dan Sunnah (AD/ART IMM). Kemudian di perkuat dalam tri kompetensi dasar IMM itu sendiri yaitu religiusitas, intelektual, dan humanitas. Di mana kompetensi pertama yang harus dimiliki kader IMM Adalah religiusitas (ibadah), olehnya itu penekanan terhadap sholat dan ibadah yang lainnya sangat di perhatikan dan menjadi tindakan yang wajib dilaksanakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini banyak memberikan pemahaman bahwa dalam pendidikan bukan hanya transfer pegetahuan semata, namun ada nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar mencapai esensi pendidikan itu sendiri. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Training DAD IMM Komisariat IAIN Kendari sebagai berikut: Nilai Pendidikan Aqidah dilihat dari aspek ketaatan kepada Allah Swt. Nilai Pendidikan aqidah Adalah nilai pendidikan yang mengfokuskan pendidikan untuk jauh mengenal Allah Swt sebagai satu-satunya dzat yang patut disembah dan tidak mengsekutukannya. Nilai Pendidikan Ahklak dilihat dalam aspek nilai kesederhanaan, kesopanan, Adalah suatu proses menumbuhkembangkan fitrah manusia dengan dasar-dasar ahklak, keutamaan perangai/tingkah laku yang menjadikan ahklak seseorang menjadi baik ataupun buruk. Nilai pendidikan ahklak juga merupakan suatu pembinaan, penanaman, dan pengajaran pada manusia dengan tujuan bangkitnya pendidikan Islam yang berahklak mulia. Nilai Pendidikan Ibadah adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Nilai ini dilihat dari aspek ketaatan peserta dalam melaksanakan perintah

Allah dan mengerjakan sholat lima waktu dan sholat lail secara berturut-turut dalam proses training berlangsung. Ini juga menunjukkan nilai ketaatan kepada Allah Swt. Nilai Pendidikan Muamalah adalah nilai yang mengajarkan hubungan antara manusia yang satu dan yang lainnya, manusia dan penciptanya serta manusia dengan alam. Sebagai satu kesatuan yang tak bisa terpisahkan. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang akan peneliti ungkapkan sehingga para pembaca dapat memberikan saran yang sifatnya membangun yang berkaitan dalam penelitian nilai-nilai pendidikan islam dalam training DAD IMM komisariat IAIN Kendari.

REFERENSI

- Ainun Rachmawati dan Yuni Nurhamida. (2018). 1.2. 06(1), 68–72.
- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa Dan Kota Dalam Potret Pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 418–422. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13592>
- Arifin, H. M. (2015). *Faktor-faktor determinan dalam pendidikan*. 8(2), 1–17.
- Bahasa, P. K., Basrowi, I., Pendidikan, S. C., Kepemudaan, K., & Pengangguran, M. M. (2014). *Cendekia*, 8(2): 215-226. 8(2), 215–226.
- Bustomi, A. (2019). Peran Kurikulum Pengkaderan Imm Uin Sunan Kalijaga Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i2.1799>
- Dunia, P., Di, P., & Milenial, E. R. A. (2020). A. *Pendahuluan*. 4(1), 1018–1028.
- دادعإ ردأوكلا نيركفلمأ ينمئاقلا في ؤسارل ؤيعرفلا ؤطبارل بلاط ؤيعماج . هذه ؤسارل ؤبج نياديم يعون . فده هذه ؤسارل وه دادعإ دصقت هذه ؤسارل فصو ؤطبارل بلاط ؤيعماج ؤيدملما ؤظفاحيم وس وجراهوك . ؤقيرط عجم ؤيدملما ؤظفاحيم وس
(15). نيرك ؤسارل ؤيعرفلا
- Maulida, A. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 855–869. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/284/255>
- No Title. (2015).
- Pendidikan, K., Menurut, I., Ahmad, K. H., Dan, D., Dengan, R., Pendidikan, T., Amar, F., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2019). *Konsep pendidikan islam menurut kh ahmad dahlan dan relevansinya dengan tujuan*

pendidikan nasional.

- Penelitian, A., Ikatan, P., Muhammadiyah, M., & Pribadi, I. (2016). *DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH The Role of imm In Building The S tudents ' Religius Be havior In Muhammadiyah Colleges mahasiswa menjadi Agen Of Change di. 05(07), 39–54.*
- Raharjo, S. B. (n.d.). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.* 511–532.
- Sakir, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 103.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Sholeh, A., & Kaderisasi, S. B. (2018). *Imm autentik.*
- Suhari. (2010). *Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Shalat.* 1(4), 53.
- Tinta, J. (2019). *No Title.* 1(1), 81–104.
- Zaini, R., & Ramlan. (1907). *TADRIS : Jurnal Pendidikan Islam Penguatan Pendidikan Aqidah Anak dari Penyimpangan Budaya Online.* 201–214.
<https://doi.org/10.19105/tjpi>.